

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Trunojoyo Madura selain menjadi tujuan kuliah mahasiswa Papua dan mahasiswa Madura, kampus ini juga merupakan pertemuan antarbudaya dari kedua mahasiswa yang berbeda budaya tersebut. Alhasil, pertemuan antarbudaya tersebut pasti menimbulkan hambatan dalam komunikasi antarbudaya. Hambatan komunikasi antarbudaya yang muncul bisa berupa stereotif, emosi, prasangka, kultural, fisik dan lingkungan. Mahasiswa Papua yang tinggal di wilayah sekitar kampus menjadi kumpulan mahasiswa minoritas diantara mahasiswa yang berasal dari Madura. Dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua dan Mahasiswa Madura diindikasikan terdapat suatu hambatan dalam berkomunikasi. Keadaan ini menyebabkan munculnya hambatan dalam berkomunikasi antara mahasiswa Papua dan mahasiswa Madura.

Berdasarkan observasi awal mahasiswa papua yang kuliah di Universitas Trunojoyo Madura mengalami hambatan salah satunya yaitu stereotif mahasiswa papua yang dianggap mahasiswa yang kurang pintar, kurang berpendidikan dan juga ada anggapan mahasiswa papua itu masih pengelompokan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan study tentang bagaimana hambatan komunikasi yang dialami mahasiswa papua di Universitas Trunojoyo Madura.

Komunikasi antarbudaya adalah situasi yang terjadi apabila pengirim pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya yang lain tetapi masih berada dalam ruang lingkup bangsa yang sama. Situasi ini tidak dapat dihindarkan karena sebetulnya, setiap kali seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain mengandung potensi komunikasi antarbudaya. Hal ini dikarenakan setiap orang berbeda budaya dengan orang lain, sekecil apapun perbedaan tersebut.

Budaya-budaya yang berbeda memiliki system-sistem nilai yang berbeda dan karenanya dapat menjadi salah satu penentu tujuan hidup yang berbeda. Komunikasi yang terjadi pada setiap orang sangat bergantung kepada budaya, bahasa, aturan dan normanya masing – masing. Perbedaan – perbedaan ekspektasi budaya menimbulkan resiko yang

fatal. Perbedaan berekspektasi dalam komunikasi sekurang-kurangnya menyebabkan komunikasi tidak lancar serta timbul perasaan tidak nyaman dan tidak sepahaman.

Kesalahan pahaman sering terjadi ketika seseorang sering berinteraksi dengan orang dari kelompok budaya yang berbeda masalah utamanya adalah setiap individu memiliki kecenderungan menganggap bahwa budayanya sebagai suatu keharusan tanpa harus dipersoalkan lagi. (Mulyana 2003:7)

Dalam proses komunikasi, komunikasi yang terjadi antara satu individu dengan individu yang lain belum tentu sama. Biasanya hal ini disebabkan oleh latar belakang budaya yang berbeda. Budaya membawa pengaruh yang besar dalam proses komunikasi. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Edwar T Hall (dalam Liliweri 2003: 21) antara budaya dan komunikasi dapat diibaratkan sebagai dua keping mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Tidak akan ada budaya tanpa komunikasi, begitu juga sebaliknya tidak akan terjadi komunikasi tanpa ada budaya.

Komunikasi antarbudaya adalah sebuah situasi dalam proses komunikasi yang terjadi bila komunikator adalah anggota suatu budaya dan kouikannya adalah anggota dari suatu budaya yang lain. Situasi ini tidak dapat dihindarkan, karena sebetulnya, setiap orang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain sedikit banyak mengandung potensi komunikasi antarbudaya. (Mulyana, 2003:7)

Komunikasi antarbudaya (intercultural communication) sebagaimana yang dijelaskan oleh Deddy Mulyana (2003: xi) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya. Ketika komunikasi terjadi antara orang-orang berbeda bangsa, kelompok ras, atau komunitas bahasa, komunikasi tersebut disebut komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi; apa makna pesan verbal dan nonverbal menurut budaya-budaya bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya.

Budaya-budaya yang berbeda memiliki sistem nilai yang berbeda dan karena dapat menjadi suatu penentu tujuan hidup yang berbeda pula. Komunikasi yang bergantung pada dasar budaya, bahasa, aturan norma masing-masing. Perbedaan ekspektasi budaya yang dapat menimbulkan resiko yang fatal. Perbedaan ekspektasi dalam komunikasi tidak lebih dari menyebabkan komunikasi yang terjadi tidak lancar serta timbul hambatan komunikasi.

Kesalah pahaman akan terjadi ketika setiap orang berkomunikasi dengan setiap orang mulai dari kelompoknya dan kelompok budaya yang berbeda . Masalah umum adalah setiap manusia menganggap budayanya sebagai suatu ketetapan dan tiada penghalang. (Mulyana,2003:7). Secara khusus DeVito (1997:487) De Vito (1997) menggolongkan tiga macam gangguan; 1.Fisik, berupa interfensi dengan transmisi fisik isyarat atau pesan lain,misalnya desingan mobil yang lewat, dengungan komputer,kaca mata. 2.Psikologis, interfensi kognitif atau mental, misalnya prasangka dan bias pada sumber-penerima-pikiran yang sempit 3.Semantik, berupa pembicara dan pendengar memberi arti berlainan, misalnya orang yang berbicara bahasa yang berbeda,menggunakan jargon atau istilah yang terlalu rumit tidak dipahami pendengar. Komunikasi verbal Bahasa merupakan interaksi intimanusia. Melalui bahasalah seseorang belajar nilai dan budaya dan perilaku budaya anda.Lagi pula,nama anda merupakan hal penting dalam identitas nasional anda. Bahasamerupakan aspek yang penting dalam belajar komunikasi antarbudaya.

1.2Rumusan Masalah

Apa hambatan komunikasi Mahasiswa Papua di Universitas Trunojoyo Madura ?

1.3Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan komunikasi mahasiswa Papua yang meliputi hambatan personal,hambatan kultural atau budaya,hambatan fisik dan lingkungan di Universitas Trunojoyo Madura

1.4Manfaat Penelitian :

Terdapat manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian perkembangan Ilmu Komunikasi Antarbudaya dan menjadi referensi bagi peneliti lain maupun mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Komunikasi Antarbudaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi setiap orang yang membutuhkan, khususnya pada mahasiswa Papua dan mahasiswa Madura untuk mengurangi hambatan saat saling berkomunikasi.